

STIMULASI GURU PADA PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA 5-6 TAHUN

Alvina Okta Ebi Fasti

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. E-mail: alvinafasty@gmail.com

INFORMASI ARTIKE

Submitted : 2023-11-30
Review : 2023-12-25
Accepted : 2024-01-01
Published : 2024-01-31

KEYWORDS

Teacher Stimulation, Language Development, 5-6-Year-Old Children.

Stimulasi Guru, Perkembangan Bahasa, Anak Usia 5-6 Tahun.

A B S T R A C T

The aim of this research is to describe teachers' motivation in enhancing language development in 5-6-year-old children, particularly addressing speech impediments. The study is prompted by the crucial nature of child development issues, as delays in one stage can affect subsequent developmental phases. Inadequate stimulation by teachers is identified as a contributing factor to children's developmental challenges, including expressive language issues. Conducted as a literature review with a qualitative approach, this research draws information from journals and other sources supporting the literature review. Data collection for the literature review involves reading, note-taking, and evaluating secondary information sources—relevant literature and the issues at hand. The study employs three data analysis techniques developed by Miles and Huberman: data reduction, data display, and inference. The findings reveal that methods such as storytelling, role play, and songs can effectively stimulate early childhood teachers' understanding of language development. These methods prove effective in promoting language development in young children; engaging storytelling encourages active and creative language use. Role-playing motivates children and enhances their speaking abilities, while songs contribute to vocabulary acquisition. In conclusion, it can be deduced that the language development of early childhood can be stimulated through storytelling, role-playing, and songs.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Salah satu alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena anak masih mengalami gangguan bicara. Permasalahan tumbuh kembang anak merupakan hal yang sangat penting, karena jika terjadi keterlambatan pada satu tahap maka akan mempengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya. Salah satu penyebab tumbuh kembang anak adalah kurangnya guru dalam menstimulasi anak. Selain itu, masih terdapat anak yang mempunyai permasalahan pada kemampuan berbahasa ekspresif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber

informasi dan bahan yang diperoleh dalam penyusunan penelitian ini adalah dari jurnal dan sumber lain yang sangat mendukung penulis tinjauan pustaka ini. Metode pengumpulan data untuk tinjauan pustaka ini dilakukan dengan membaca dan mencatat serta mengkaji sumber informasi sekunder, yaitu. literatur yang relevan dan masalah penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman untuk menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai metode seperti metode bercerita, role play dan lagu dapat digunakan untuk menstimulasi guru tentang perkembangan bahasa anak usia dini. Metode-metode tersebut cukup efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini karena metode bercerita yang menarik dapat mendorong anak untuk menggunakan bahasa yang lebih aktif dan kreatif. Melalui metode role play dapat memotivasi anak dan mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pada saat yang sama, anak-anak dapat mempelajari kosa kata baru melalui lirik lagu. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini guru dapat dirangsang dengan metode cerita, metode role play dan lagu.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas dimana seluruh aspek perkembangan anak berkembang pesat. Dari tahapan dan usia yang dilalui anak, usia dini merupakan masa yang paling potensial dalam belajar. Pasalnya, perkembangan otak mencapai hampir 80% pada usia ini. Salah satu tahap perkembangan yang berkembang pesat pada awal kehidupan adalah perkembangan bahasa.

Dalam hal ini anak usia dini merupakan masa dimana manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, hal ini sangat penting bagi kehidupannya dikemudian hari. Mereka mempunyai dua ciri khasnya sendiri yang jauh dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarkannya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar (Dewi S.dkk., 2013:105) salah satu perkembangan pada anak usia dini yang dapat diberikan stimulasi oleh guru yaitu aspek perkembangan Bahasa.

Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dapat diartikan juga sebagai suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Dengan demikian, Bahasa termasuk hal yang esensial di dalam perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan dunia sekitar. Badudu (Dhieni, 2013:15) menyatakan bahwa Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan sebagainya. Sejalan dengan Vygotsky (Susanto, 2011:73) bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan Bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.

Selain itu, Susanto (2015:307) menyatakan bahwa pengembangan Bahasa bagi anak usia dini di taman kanak-kanak merupakan salah satu domain perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan di taman kanak-kanak. Semua pengembangan Bahasa anak usia dini harus mengintegrasikan unsur-unsur mendengarkan, berbicara membaca, dan menulis. Manusia berkomunikasi menggunakan Bahasa yang dimana terjadi proses interaksi antara orang yang satu dengan orang yang lainnya, kecakapan Bahasa juga berdasarkan atas tahap-tahap usia. Bahasa adalah simbolisasi dari sesuatu ide atau suatu pemikiran yang ingin dikomunikasikan oleh pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan melalui kode-kode tertentu baik secara verbal maupun nonverbal. Bahasa digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Bahasa bisa diekspresikan melalui bicara yang mengacu pada simbol verbal, Bahasa dapat juga diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural, dan musik. Menurut Mursid (2015:8) perkembangan Bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan syarat. Dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Menurut Vygotsky (Susanto, 2015:75) pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya Bahasa dan pikirannya menyatu sehingga Bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain.

Kemampuan Bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan Bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Bahasa dikiaskan sebagai alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi dan berinteraksi.

Selain itu, Menurut Sofyan (2014:23-24) Bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komponen berbahasa salah satunya adalah belajar bicara memerlukan proses-proses yang panjang dan rumit. Pada saat bicara seorang anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi, dan dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain.

Menurut Anita (2015:162) Bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia, secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Artinya, melalui Bahasa, orang dapat saling bertegur sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini juga terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi megungkapkan isi hati, pikirannya serta keinginannya melalui bahasa baik yang berlangsung di rumah, dilingkungan sekitar anak, ataupun disekitar anak.

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak kedepannya. Apalagi di era komunikasi global saat ini yang tentu saja menggunakan Bahasa sebagai media komunikasi. Segala sumber ilmu dan informasi bermediakan bahasa. Ketika kemampuan Bahasa anak terhambat, maka dikhawatirkan akses anak terhadap ilmu dan informasi akan terhambat. Sedangkan anak adalah cikal bakal SDM (Sumber Daya Manusia) di masa yang akan datang. SDM masa depan tidak akan berkualitas baik jika aksesnya terhadap ilmu dan informasi terhambat karena kemampuan dasarnya, yaitu kemampuan Bahasa terhambat.

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak memerlukan orang dewasa yang memberikan stimulasi. Selain keluarga, lingkungan di sekitar anak pun turut mempengaruhi perkembangan Bahasa anak. Jika anak bersekolah, maka lingkungan selanjutnya yang mempengaruhi perkembangan Bahasa adalah sekolah.

Muliati, dkk (2017:95) menyatakan bahwa Guru adalah seorang pengajar yang ada disekolah maupun di lembaga pendidikan lainnya. Guru memfasilitasi anak dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Guru adalah sosok yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi dan mengevaluasi anak didiknya. Peran guru adalah keikutsertaan dalam membina sikap atau tingkah laku anak pada tingkat yang lebih baik dan sempurna, dengan kata lain diartikan bahwa peran serta usaha guru dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan anak kepada yang lebih baik dan sempurna. Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena tiga tahun pertama otak merupakan organ yang sangat pesat perkembangannya. Anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi.

Kajian ini dilakukan untuk, salah satunya dilatar belakangi masih ditemukan anak yang memiliki keterlambatan berbicara. Masalah perkembangan anak sangat penting karena jika terjadi keterlambatan pada tahap tertentu akan mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. Salah satu penyebab dari keterlambatan perkembangan anak adalah kurangnya aktifnya guru dalam memberikan stimulasi kepada anak. Peran guru sangatlah penting untuk dapat menstimulus agar anak bisa berbicara dengan baik. Selain itu, masih ditemukan anak yang bermasalah dengan kemampuan bahasa ekspresif. Maka di perlukan pengembangan kemampuan bahasa sedini mungkin.

Sejalan dengan Penelitian yang di lakukan oleh Asrul dan Siti, (2021) dengan judul “Stimulasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini” menunjukan bahwa dengan guru membantu anak bermain peran bersama teman-teman dapat meningkatkan kosa kata pada anak, karena pada saat melakukan kegiatan bermain peran anak diberikan kesempatan untuk mengucapkan beberapa kata, ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Perkembangan bahasa merupakan bagian penting bagi anak usia dini. Bahasa merupakan sarana komunikasi dan cara anak untuk mengekspresikan diri. Keterlambatan kemampuan berbicara anak akan menghambat aspek tingkat pencapaian perkembangan anak. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa cara mengatasi keterlambatan bicara pada anak usia dini melalui stimulasi kegiatan main peran yang dilakukan di Safa Preschool Yogyakarta. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi. Dengan stimulasi lebih dini diharapkan kemampuan bicara dan bahasa pada anak lebih optimal.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Meida Afina Putri, dkk (2020) dengan judul “Simulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” menunjukan bahwa metode bercerita cukup efektif untuk memicu anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Lewat mendengarkan cerita anak akan mengungkapkan kembali isi cerita tersebut. Dengan begitu, anak dapat melatih bicaranya untuk menyampaikan ide dan bentuk lisannya. Selain itu anak juga akan mendapatkan pelajaran atau nasehat melaui cerita dengan mendidik yang cerdas. Sehingga memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian pustaka terkait dengan judul “Stimulasi Guru Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2016:1). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari peneliti sebelumnya terkait stimulasi guru terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Penelitian deskriptif mengidentifikasi berbagai bentuk yang dapat diklasifikasikan seperti survei, studi kasus, survei, studi korelasional, dll. Namun penelitian deskriptif ini masuk dalam kategori “tinjauan pustaka”. Studi literatur dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1) peneliti dapat menemukan sumber atau literatur terkait stimulasi guru terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun tanpa melakukan penelitian lapangan, 2) peneliti tidak perlu melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan untuk mencari informasi, 3) peneliti dapat mencari informasi terkait masalah yang diteliti melalui buku, majalah, artikel dan bahan bacaan perpustakaan lainnya sebagai sumber informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh selama penelitian kepustakaan, yaitu dengan membaca dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam artikel ini. Materi penelitian ini merupakan tinjauan literatur lain. Judul tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Endah Silawati (2010) berjudul Stimulasi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini.
2. Kajian Meida Afina Putri dkk (2020) dengan judul “Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”.
3. Kajian Asrul dan Siti (2021) berjudul “Stimulasi bermain peran untuk perkembangan bahasa pada anak usia dini”
4. Kajian Vivi Anggrain dkk (2019) “Merangsang perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreatif Minangkabau pada anak usia dini” . .
5. Penelitian Desi Dela Tika (2021) berjudul Permainan Bahasa untuk Merangsang Keterampilan Berbahasa Sejak Usia Dini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mencatat dan menelaah sumber data sekunder yaitu. dengan meninjau literatur penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diberikan.

Menganalisis data adalah mengorganisasikan, menyortir, mengelompokkan, mengkodekan atau memberi label dan mengklasifikasikannya sehingga diperoleh suatu pengamatan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab Gunawan (2014:2009). Analisis deskriptif dengan menggunakan model Milles dan Huberman digunakan untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Miles dan Huberman (Gunawan 2014:210) mengusulkan tiga langkah dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data; (2) penyampaian informasi (submission of information); (3) Menarik kesimpulan (conclusion). Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang sedang berlangsung, artinya kegiatan tersebut dilakukan sebelum dan sesudah pengumpulan data.

a. Reduksi informasi (reduksi data)

Reduksi informasi adalah merangkum, memilih hal yang paling penting, menarik perhatian pada hal yang penting dan membuang informasi yang tidak diperlukan. Setelah pengumpulan data, penelitian merangkum hasil penelitian tentang stimulasi guru dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Materi ringkasan merupakan informasi dasar dan penting untuk menjelaskan penelitian ini.

b. Penyajian informasi (presentation of information)

Penyajian informasi adalah pengorganisasian kelompok informasi yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dalam bentuk deskripsi dipelajari agar peneliti mudah memahami informasi yang dikumpulkan dan mendapatkan jawaban yang sama melalui metode yang berbeda dan menganalisisnya lebih lanjut.

c. Gambar kesimpulan (ringkasan gambar).

Maksudnya informasi yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif mengungkapkan materi dan menarik kesimpulan berdasarkan observasi dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan berdasarkan seluruh informasi yang diperoleh di lokasi penelitian. Kesimpulan akhir yang ingin dicapai penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui stimulasi guru terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 5 (lima) jurnal yang diteliti, guru dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui beberapa metode yang berbeda. Kegiatan atau strategi yang cocok untuk merangsang perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah:

1. Metode bercerita

Bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak digunakan di taman kanak-kanak. Bercerita merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak TK dengan cara menyajikan cerita kepada anak secara lisan. Oleh karena itu, bercerita adalah suatu cara berbicara dan menyampaikan cerita atau menjelaskan secara lisan. Seorang guru Taman Kanak-Kanak harus mampu menjadi pendongeng yang baik yang mampu mengubah cerita menjadi kegiatan bermain yang menarik dan dapat menciptakan pengalaman unik bagi anak. Dalam bercerita, guru harus mampu mengontrol isi cerita agar anak lebih mudah memahami isi cerita. Selain itu, isi ceritanya juga harus dekat dengan anak, misalnya cerita tentang binatang.

Metode naratif adalah suatu cara penyampaian atau penyajian materi pendidikan berupa cerita secara lisan dari guru kepada siswa. Metode cerita merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak TK dengan cara menyajikan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik dan menarik perhatian anak, serta tidak boleh lepas dari tujuan pendidikan anak. Perlu diperhatikan bahwa guru harus mampu mengontrol kelas ketika bercerita.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran TK, metode narasi digunakan untuk menyajikan, memberikan informasi atau menjelaskan hal-hal baru untuk menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai keterampilan dasar siswa TK. Oleh karena itu materi yang disajikan berbentuk cerita yang awal dan akhir saling berkaitan erat menjadi satu kesatuan yang runtut, sehingga cerita harus dipersiapkan terlebih dahulu.

Keterampilan berbahasa anak merupakan hal yang penting karena dengan keterampilan berbahasa ini anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk paling penting dalam mengungkapkan pikiran dan informasi ketika seorang anak menjalin hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya dengan kata-kata yang bermakna, sehingga anak perlu mampu mengolah kalimat sederhana untuk membantunya berkomunikasi dengan orang lain. Meida Afina Putrin dkk. (2020) menunjukkan bahwa salah satu rangsangan yang dapat dilakukan guru untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah metode cerita. Metode bercerita cukup efektif dalam mendorong anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Saat Anda mendengarkan sebuah cerita, Anda mempunyai kesempatan untuk menceritakan kembali atau mengungkapkan kembali isi cerita tersebut. Dengan cara ini, anak dapat melatih berbicaranya dengan mengkomunikasikan gagasan atau saran secara lisan. Saat bercerita, anak juga mendapat banyak pengalaman dari mendengarkan cerita. Selain itu, bercerita membuat anak tertarik dan senang dengan isi cerita yang disampaikan. Tujuan cerita anak usia dini adalah agar anak mampu menyimak baik-baik apa yang dikatakan orang lain, bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga anak dapat menceritakan dan mengungkapkan apa yang didengar dan diucapkannya. Menurut Dhien (2005), banyak sekali manfaat mendongeng pada anak usia dini, antara lain: Pertama, kemampuan reseptif dan pemahaman anak dapat dirangsang untuk memahami isi atau gagasan pokok cerita. Kedua, kemampuan berpikir anak dilatih karena mampu memahami dan mendalami proses cerita. Ketiga, anak lebih konsentrasi. Karena saat ini anak-anak sangat tertarik dengan isi cerita yang disampaikan. Oleh karena itu, anak memusatkan perhatiannya dan menangkap gagasan pokok cerita. Keempat, imajinasi anak dapat berkembang. Kemudian anak membayangkan situasi yang jauh dari apa yang dibayangkan orang dewasa. Itu membuat anak-anak melihat lebih banyak dan lebih banyak lagi. Kelima, bercerita meningkatkan perkembangan linguistik anak dalam berbicara.

Yuliyanti, (2010) menyatakan bahwa berbagai metode menarik dapat digunakan dalam pengembangan bahasa, yaitu pemilihan media yang baik. Misalnya saja guru bercerita dengan menggunakan alat peraga seperti boneka tangan. Melalui media ini, anak dapat berimajinasi sebuah cerita. Cara ini dapat membuat anak mendengarkan dan memperhatikan isi cerita. Oleh karena itu, anak menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Prihanjani dkk (2016) menyatakan bahwa bahasa yang baik dan benar cocok untuk pengasuhan anak. Sekaligus, metode dan strategi yang menarik merupakan bekal yang harus dimiliki seorang guru. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah dengan bercerita. Wayang dapat digunakan sebagai media atau alat peraga dalam bercerita. Bercerita dengan alat peraga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Salah satunya menggunakan alat peraga sebagai wayang. Media adalah alat yang digunakan untuk membantu dan memfasilitasi pembelajaran untuk menciptakan keterampilan yang optimal. Berdasarkan proses perkembangan bahasa anak usia dini, metode narasi dapat berkembang dengan baik apabila guru mempunyai strategi yang menarik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting disini untuk menunjang kemampuan berbahasa anak. Guru juga hendaknya memperhatikan dan mengevaluasi perkembangan setiap anak agar tujuan metode narasi yang mengedepankan penggunaan bahasa pada anak usia dini dapat terpenuhi secara optimal.

Dari diskusi ini kita dapat menyimpulkan bahwa anak kecil harus diberi cerita untuk mendorong perkembangan bahasa. Bagi anak, bahasa sangatlah penting karena digunakan sebagai simbol untuk mengungkapkan sesuatu kepada teman, orang tua, dan lingkungan. Selain itu, bahasa membantu anak dalam segala aktivitas seperti bercerita, mendongeng, dan berkomunikasi. Salah satu kegiatan yang mendorong penggunaan bahasa oleh anak-anak adalah bercerita. Metode bercerita yang menarik dapat mendorong anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam penggunaan bahasanya. Salah satunya adalah metode naratif yang menggunakan media seperti boneka tangan. Dengan cara ini anak dapat mendengarkan dengan cermat. Sehingga anak dapat menyampaikan isi cerita yang didengarnya, bahkan mengulanginya. Dengan cara ini, anak usia dini dinilai sudah mampu mencapai tujuan perkembangan bahasanya secara optimal.

Cara ini dapat dilakukan dengan memilih cerita yang menarik bagi anak. Untuk mempersiapkannya, pendongeng membaca beberapa buku cerita dengan berbagai topik untuk memahami kisah nyata dan pesan yang disampaikan, menggunakan ekspresi wajah, mata, gerak tubuh untuk memperkuat cerita, menggunakan suara yang berbeda-beda untuk menarik perhatian anak.

2. Melalui Lagu

Lagu merupakan wujud ekspresi atau pesan yang mempunyai daya menggerakkan hati, mempunyai keindahan dan rasa estetis yang disampaikan. Oleh karena itu, lagu mempunyai fungsi sosial. Kita bisa melihat kekuatan lagu dalam misi pendidikan ini. Dengan bantuan lagu, kami membantu anak mengembangkan aspek-aspek seperti kecerdasan, sosial, emosional, dan psikomotorik. Melalui lagu yang tepat, anak dapat: (1) memperbanyak kosa kata bahasa, berkreasi, berimajinasi (sesuai kecerdasan); (2) bermain bersama, mengikuti aturan main, egoisme (aspek sosial); (3) mengarahkan perasaan, menimbulkan perasaan gembira (aspek emosional); dan (4) melatih otot tubuh, koordinasi gerak tubuh (perspektif psikomotorik). Berdasarkan hal tersebut, lagu dikatakan sebagai (1) bahasa melodi, (2) bahasa perasaan, dan (3) bahasa gerak. Bahasa bunyi, karena lagu dapat didengar, dinyanyikan dan dikomunikasikan. Bahasa emosional karena lagu dapat membangkitkan kegembiraan, kekaguman atau haru. Bahasa gerak, karena lagu itu sendiri adalah gerak, tercermin dalam ketukan (ketukan keras-lembut), pola ritme (nada panjang dan pendek), dan melodi (nada tinggi dan rendah), yang dapat mendorong anak melakukan gerakan fisik. Dengan cara ini, lagu dapat mengembangkan bahasa verbal dan nonverbal pada anak usia dini.

Derya Arslan (2015: 2) menyatakan bahwa: salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran fonologis adalah dengan menyanyikan lagu. Lagu merupakan salah satu alat yang sangat penting digunakan dalam pengajaran, khususnya dalam pengajaran bahasa. Selain itu, Priska dkk (2013:2) menyatakan sebagai berikut: Lagu merupakan komunikasi verbal yang mempunyai makna. Lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari kebudayaan, adat istiadat, dan tradisi daerah tersebut. Dalam menerapkan stimulasi anak sebaiknya yang paling dekat dengan lingkungan anak, sehingga lagu daerah dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Lagu kreatif Minangkabau adalah lagu yang diciptakan dan digubah dalam bahasa Minangkabau. Lagu anak-anak yang dapat digunakan pada anak usia dini adalah lagu yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak. Agar tujuan utama perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara maksimal, begitu pula dengan proses penciptaan lirik lagu minang. Lagu Minang hanyalah nama lagu Minangkabau atau Sumatera Barat. Karena pengaruh dialek tersebut, lagu Minangkabau sering disebut juga lagu Minang. Diketahui, lagu Minang sebenarnya merupakan jenis lagu daerah dan bukan lagu daerah. Lagu daerah mencerminkan norma dan nilai budaya Minangkabau.

Vivi Anggrain dkk. (2019) menunjukkan bahwa guru dapat merangsang perkembangan bahasa sejak dini melalui lagu, salah satunya lagu ciptaan Minangkabau. Dengan menciptakan lagu Minangkabau, Anda tidak hanya sekedar menyanyikan lagu Minangkabau saja, namun lagu tersebut menciptakan sesuatu yang menarik. Penggunaan gerakan musik dan perkusi merupakan satu kesatuan yang indah dan harmonis, mengandung makna dan informasi yang disampaikan melalui bahasa Minangkabau. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Minangkabau masih menjadi keistimewaan daerah dan masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat Minangkabau sendiri melalui penciptaan lagu-lagu Minangkabau.

Anak-anak bernyanyi dengan cara dan gayanya masing-masing karena mereka menyukainya. Anak dapat dirangsang dengan mengajaknya bernyanyi sehingga memberikan hasil yang lebih baik, misalnya dengan mengajak anak melakukan latihan menyanyi. Tujuannya agar anak dapat meningkatkan kualitas suaranya. Dengan mengajak anak menyanyikan lagu Minangkabau bersama, kita memberikan anak pengalaman berharga dan menyenangkan yang dilakukan bersama. Harapan dari lagu tersebut adalah agar anak (1) mendengar lagu tersebut dan menikmatinya; (2) merasakan nikmatnya bernyanyi bersama; (3) ungkapkan pikiran, perasaan, dan suasana hati Anda; (4) merasa senang saat bernyanyi dan anak dapat belajar mengendalikan suaranya; (5) menambah kosa kata menggunakan paragraf.

3. Role-playing

Role-playing adalah suatu metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan suatu topik/masalah yang dipecahkan siswa melalui role-playing yang dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran.

Metode bermain peran merupakan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Metode bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan sikapnya. Kemampuan berbicara seorang anak terlihat ketika anak menjawab pertanyaan pada saat kegiatan, menanggapi pendapat teman.

Permainan peran juga memiliki manfaat yang besar, terutama dalam mendukung perkembangan bahasa anak, karena permainan peran memberikan waktu dan ruang kepada anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak saling berbicara, mengutarakan pendapat, bernegosiasi dan mencari jalan tengah dari setiap permasalahan yang muncul tanpa merasa malu.

Berdasarkan proses perkembangan bahasa anak usia dini, metode bercerita, metode bermain peran, dan lagu dapat berkembang dengan baik apabila guru mempunyai strategi yang menarik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting disini untuk menunjang kemampuan berbahasa anak. Selain itu, guru juga harus memperhatikan dan mengevaluasi perkembangan setiap anak agar tujuan metode cerita, metode bermain peran, dan lagu yang mendorong penggunaan bahasa pada anak usia dini dapat terpenuhi secara optimal.

Diadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh Sukrin, HT dan Abussahid (2019:), perkembangan bahasa anak dapat distimulasi dengan beberapa metode, yaitu metode dialog atau diskusi, metode cerita, dan metode tanya jawab.

1) Metode dialog atau percakapan

Metode percakapan adalah perkembangan bahasa yang berlangsung melalui percakapan antara guru dan anak. Guru hendaknya menemukan topik yang menarik untuk didiskusikan dengan anak. Cara ini digunakan untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya kepada seseorang. Tujuan dari metode berbicara ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara verbal dan untuk mengembangkan kecerdasan anak serta menambah kosa kata.

2) Metode cerita

Dalam pengembangan pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini, hendaknya guru juga menggunakan metode cerita sebagai salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak usia dini dengan cara menyajikan cerita kepada anak secara lisan. mengatakan bahwa cerita yang disampaikan guru harus menarik dan menarik perhatian anak.

Pemanfaatan cerita sebagai strategi pembelajaran pada anak usia dini juga dapat mengembangkan dan melatih kemampuan berbahasa anak, dan melalui cerita anak dituntut untuk lebih aktif mengembangkan bahasanya terutama bahasa ekspresif (ekspresi spontan) dan dengan bimbingan serta bimbingan guru. Metode cerita merupakan metode yang sangat menarik karena sangat digemari oleh anak-anak, terutama dalam penyampaian kata-kata sederhana yang mudah dipahami anak, sehingga anak mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan bahasa ekspresif (asli). Menurut Bachri (2005:10), sebuah cerita menceritakan tindakan atau peristiwa yang dikomunikasikan secara lisan dengan tujuan berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan orang lain atau mencoba mengembangkan keterampilan berbahasa yang mungkin dilakukan.

4. Metode tanya jawab

Perkembangan bahasa dalam pendidikan anak diawali dengan bertanya dan menunjukkan berbagai benda yang dilihatnya (meja, kursi, bunga, dll) atau kata-kata yang dapat merujuk pada arti suatu tempat, misalnya “Di Sini” atau “Sekarang” Metode tanya jawab biasanya dapat digunakan bersamaan dengan metode lain yang disebut metode bantu. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat merangsang anak berpikir aktif, melalui pertanyaan guru anak berusaha memahami dan mencari jawabannya. Metode tanya jawab ini merupakan salah satu cara untuk memantapkan pemahaman anak tentang kejujuran dan karakter mental serta tanggung jawab agar guru mengenali kemampuan berbahasa siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil lima (5) pembahasan jurnal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini seorang guru dapat dirangsang melalui berbagai metode seperti metode cerita, metode bermain peran dan lagu. Metode-metode tersebut cukup efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini karena metode bercerita yang menarik dapat mendorong anak untuk menggunakan bahasa yang lebih aktif dan kreatif. Melalui metode role play dapat memotivasi anak dan mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pada saat yang sama, anak-anak dapat mempelajari kosa kata baru melalui lirik lagu.

Keterampilan berbahasa anak penting karena dalam bahasa ini anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk paling penting dalam mengungkapkan pikiran dan informasi ketika seorang anak menjalin hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengungkapkan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa yang penuh makna. Tugas perkembangan bahasa anak usia dini adalah komunikasi dengan lingkungan, sebagai sarana pengembangan kemampuan intelektual anak, sebagai sarana pengembangan ekspresif anak, sebagai sarana mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain.

REFERENCES

- Anita, 2015. Perkembangan bahasa anak usia dini. Jurnal Al-Shifa, 6(2),
Asrori, 2020. Pendekatan Multidisiplin Psikologi Pendidikan. Banyumas: Pena Persada
Asrul dan Siti, 2021. Sebuah role-playing game yang merangsang perkembangan bahasa pada anak usia dini. Jurnal Al-Athfal, Volume 2, Edisi 2, Desember 2021,
Astuti Yuli, 2016. Cara Mudah Mengasah Otak Anak, Yogyakarta: Flashbooks
Bachri, 2005. Perkembangan kegiatan mendongeng dan teknik profesional. Jakarta

- Bornstein, Hahn dan Suwalsky. tahun 2013. Bahasa dan perilaku internalisasi dan eksternalisasi: Jalur perkembangan dari masa kanak-kanak hingga remaja. *Perkembangan Dan Psikopatologi*, 25 (3), 857-878.
- Anggraini, Vivi dkk., 2019. Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu Minangkabau yang digubah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Anak Usia Dini*, Vol 5, No. 2 Agustus 2019
- DEPDIKNAS, 2000. Kurikulum Berbasis Kompetensi Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dewi S., A.C., Zahraini, D. A. ja Sabarini, S. 2013. Perencanaan Pengembangan Anak Usia Dini Komprehensif Integratif PAUD Nonformal (Studi Penelitian dan Pengembangan di Pos PAUD Mutiara Desa Lamper Lor Kecamatan Semarang Selatan). *PAUDIA teodasayakiri*, 2(1), 105-126.
- Dhieni, N. 2013. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah Dan Zain, 2015. Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Djamarah, 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Djarmah Bahri Syaiful, 2011. Psikologi Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Fadlllah, D. 2014. Pendidikan Utama. Jakarta: KENCANA
- Gordon, 2017. Penerapan Metode Bercerita, Makalah IAIM Bima.
- Khotijah, 2016. Strategi pengembangan bahasa pada anak usia dini. *Jurnal Dasar*, 2(2), 35–44.
- Meity, 2016. Ciri-ciri Anak Usia Dini.
- Muliati dkk, 2017. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Musfirah, 2009. Mengembangkan literasi anak usia dini. Jakarta: Grasindo
- Musrid, 2015. Pendidikan dan Pembelajaran Usia Dini, (Bandung: PT Rosdakarya)
- Nawawi, 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kelima, Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Niati, 2019. Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Dharma Wanita Kab. Seluma” *AlFitrah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 7, tidak. 1
- Novan, 2014. Psikologi Anak Usia Dini. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Atas Karunia Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Prihanjani, N.L., Wirya, I. N. dan Tirtayani, L . A. 2016. Penerapan metode bercerita dengan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), 1–11.
- Putri, Meida A. dan lain-lain, 2020. Stimulasi bahasa anak
- Aisyah, Siti. 2013. Perkembangan dan Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Tangsel Selatan: Universitas Terbuka.
- Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No 5: 4287-4296.